

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA GULA KELAPA DI DESA
GEMALASARI KECAMATAN RANGSANG KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Program Studi Administrasi Bisnis
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



**RIYANI
NPM: 157210735**

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

**PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Tiada kata dan ucapan yang bisa penulis ucapkan selain puji syukur sedalam dalamnya kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan lancar. Mudah-mudahan ilmu yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan bermanfaat bagi diri penulis, keluarga serta masyarakat dan semoga di Ridhoi oleh Allah SWT. Sholawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad S.A.W dengan ucapan Allahumma sholli'ala Sayyidina Muhammad dan Skripsi ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau, yaitu dengan judul **“Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa Di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi tata bahasa, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran perbaikan demi kesempurnaannya

Dalam Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang memungkinkan Skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH., MCI.
Karena selama saya kuliah di Universitas Islam Riau ini selalu menjadi motivator untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si karena selalu mendukung dan menjadi motivator saya menyelesaikan studi dengan tepat waktu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si selaku pembantu dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
4. Bapak La Ode Syarfan, SE., M.Si selaku ketua program studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Tim pembimbing yakni Bapak La Ode Syarfan, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak M. Faisal Amrillah, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan dengan mendidik dan memberikan segala dorongan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh staf Karyawan / Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau dan serta Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi mengenai surat

menyurat dan keperluan penulis berhubungan dengan menyelesaikan Skripsi ini

8. Bapak/ibu Pemilik usaha gula kelapa yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan serta informasi yang penulis butuhkan dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tuaku Selamat dan Sumarti yang selalu mendoakan, memberikan curahan kasih sayang, serta motivasi tiada henti dan sangat besar yang tak ternilai harganya bagi penulis serta adikku Aldi Riyono dan Noval Kurniawan yang telah memberikan bantuan do'a. Terimakasih atas semua yang telah diberikan tak akan aku kurangi bakti dan cintaku padamu, dan hanya Allah SWT yang mampu membalasnya.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015. Terimakasih atas semuanya. Hari-hari perkuliahan bersama kalian susah senang dan kupastikan kalian menjadi suatu kenangan yang terindah dalam hidup ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 26 November 2019

Penulis

Riyani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	16
A. Studi Kepustakaan	16
1. Administrasi.....	16
2. Organisasi	17
3. Manajemen	19
4. Manajemen Pemasaran	21
5. Pemasaran	22
6. Bauran Pemasaran	27
7. Industri	28
8. Usaha Kecil Menengah (UKM).....	30
9. Pengembangan Usaha.....	31
10. Penelitian Terdahulu.....	34

B. Kerangka Pikir.....	39
C. Konsep Operasional.....	40
D. Operasioanl Variabel	41
E. Teknik pengukuran	42
BAB II : METODE PENELITIAN.....	46
A. Tipe Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Teknik Penarikan Sampel.....	48
E. Jenis dan Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G.Teknik Analisis Data	50
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	51
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	52
A. Sejarah Singkat Gula Kelapa Di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti	52
B. Apa Itu Gula Kelapa dan Bagaimana Proses Pembuatannya	52
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Identitas Responden.....	58
B. Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa di DesaGemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.....	62

BAB VI : PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 : Jumlah Unit Usaha Produksi Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti	5
I.2 : Tabel Data Produksi Usaha Gula Kelapa Kelapa Di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti	10
II.1 : Tabel Penelitian Terdahulu	33
II.2 : Tabel Operasional Variabel Penelitian.....	41
II.3 : Tabel Pengukuran skala likert.....	42
III.1 : Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
III.2 : Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Analisis Pengembang Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti	50
V.1 : Identitas Responden Berdasarkan Usia	59
V.2 : Identitas responden berdasarkan jenis	60
V.3 : Identitas responden berdasarkan pendidikan	60
V.4 : Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	61
V.5 : Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Modal Usaha Gula Kelapa Di Desa Gemalasari	63
V.6 : Tanggapan Responden Mengenai Strategi Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari.....	66
V.7 : Tanggapan Responden Mengenai Potensi Sumber Daya Manusia Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari.....	69

V.8	: Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Pengelolaan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari.....	72
V.9	:Rekapitulasi Responden Mengenai Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa Di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 : Kerangka Pikir Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. : Daftar Kuisioner Untuk Salah Satu Pengrajin Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.....	82
2. : Daftar Wawancara Untuk Pengrajin Gula Kelapa Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti...	87
3. : Rekap Telly Jawaban Responden Pengrajin Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.....	89
4. : Foto Dokumentasi Hasil Observasi Penelitian.....	92
5. :SK Dekan Fisipol Uir No. 845/UIR-Fs/Kpts/2018 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing	98
6. :Surat Rekomendasi No.522/E-UIR/27-FS/2019 Tentang Permohonan Rekomendasi Riset Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau di Pekanbaru.....	. 99
7. : Surat Rekomendasi No. 503/DPMPTSP/NON-IZIN-RISET/22889 Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau.....	
8. :Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi No. 173/A_UIR/FS-5/201.....	

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferhensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyani
NPM : 157210735
Program Studi : Administrasi Bisnis
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferhensif Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan.

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar asli saya sendiri (tidak plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulis karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari di temukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas persyaratan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferensif Skripsi yang telah saya ikuti serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian Persyaratan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 November 2019

Pelaku pernyataan,



Riyani

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA GULA KELAPA DI DESA
GEMALASARI KECAMATAN RANGSANG KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**

ABSTRAK

Riyani

Kata Kunci : Pengembangan Usaha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Indikator pengembangan usaha yang digunakan adalah Kemampuan Modal, Strategi Pengembangan Usaha, Potensi Sumber Daya Manusia, Kemampuan Pengelolaan. Tipe penelitian yang berlokasi di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti adalah deskriptif yang memprioritaskan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi dari objek keberadaan tujuan penelitian pada lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari data primer dikumpulkan menggunakan kuisisioner dan wawancara serta data sekunder data yang telah jadi dan tersedia di Desa Gemalasari yang bersifat mendukung. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti berada pada kategori Cukup Baik.

**ANALYSIS OF COCONUT SUGAR BUSINESS DEVELOPMENT IN
GEMALASARI VILLAGE KECAMATAN RANGSANG KEPULAUAN
MERANTI DISTRICT**

ABSTRACT

Riyani

Keywords: Business Development

This study aims to determine the Analysis of Business Development of Coconut Sugar in Gemalasari Village, Rangsang District, Kepulauan Meranti Regency. Business development indicators used are Capital Capability, Business Development Strategy, Potential Human Resources, Management Capabilities. The type of research that is located in Gemalasari Village Rangsang District Meranti Islands Regency is descriptive which prioritizes the questionnaire as a data collection tool and the data collected is then used as the main raw material for analyzing the condition of the object of the existence of research objectives at the research location and the research method used by the author is quantitative. The types and data collection techniques used by researchers consist of primary data collected using questionnaires and interviews as well as secondary data that has been made and is available in Desa Gemalasari which is supportive. While the data analysis technique used is to use descriptive analysis techniques. Based on this analysis technique the researchers assessed and concluded that the Coconut Sugar business in Gemalasari Village Rangsang District Meranti Islands Regency was in a fairly good category.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Tingkat kebutuhan untuk setiap individu berbeda dan relative tergantung kepada sumber daya dan kepentingannya. Setiap kebutuhan ini merupakan hak peluang bagi para pemasar, yaitu dengan seseorang yang dapat menjawab semua tantangan minat seseorang yang dapat terlibat dalam suatu pertukaran nilai meraih keuntungan.

Sebagaimana diketahui manusia cenderung bersikap dinamis. Selalu ada perubahan yang terjadi apada diri manusia.semakin meningkatnya kebutuhan hidup. Sedangkan sumber daya alam yang tersedia semakin menipis dan lahan kerja yang tidak memadai seperti adanya keterbatasan lahan perkotaan untuk peluang berwirausaha. Pemerataan pembangunan dan penghematan biaya produksi menyebabkan munculnya keinginan untuk menciptakan satu hal baru yang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Perubahan paling sederhana yang tampak secara spasial adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri yang tentu berdampak pada beralihnya profesi masyarakat petani ke profesi lain.

Hal ini mempunyai pengaruh pada pola hidup, mata pencaharian, perilaku maupun cara berpikir. Pengaruh yang nantinya akan membuat perubahan umumnya terjadi karena adanya tuntutan situasi yang berkembang. Sehingga

masyarakat yang awalnya masyarakat pertanian lambat laun akan berubah menjadi masyarakat industri.

Faktor pengembangan industri sangat ditentukan oleh kemampuan berwirausaha yang bersangkutan, motivasi, lingkungan kerja, penambahan modal dan pemberian intensif pada karyawan. Dan apabila seorang pengusaha mampu memadukan 4 (empat) hal tersebut dalam satu kesatuan, maka dapat dikatakan usahanya akan dapat mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat. Setidak-tidaknya dari keempat faktor tersebut seorang pengusaha harus mampu mengembangkan kemampuan berwirausahanya, terlebih lagi pada situasi krisis multidimensi.

Kemampuan berwirausaha seseorang akan sangat mempengaruhi kelangsungan usahanya tersebut. Hal ini mengingat dari Pemerintah melalui perlindungan, pembinaan, pendekatan dan bantuan modal tidak cukup, hal yang terpenting adalah kemampuan pengusaha untuk berwirausaha, sehingga perhatian Pemerintah tersebut tidak akan sia-sia.

Di samping faktor tersebut, yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan dunia usaha yang cenderung sudah menyatu atau global. Dalam era globalisasi tersebut menuntut bangsa Indonesia untuk maju mengejar ketertinggalannya di semua sektor. Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai mesin penggerak ekonomi nasional, di mana sektor industri merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi, dan dengan tetap memperhatikan pembangunan di sektor lainnya.

Seperti yang dikatakan Anoraga (2011:245), bahwa usaha kecil menghadapi berbagai tantangan dan kendala seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah; tingkat produktifitas dan kualitas produk dan jasa rendah; kurangnya teknologi dan informasi; faktor produksi; sarana dan prasarana belum memadai; aspek pendanaan dan pelayanan jasa pembiayaan; iklim usaha belum mendukung, dan koordinasi pembinaan belum baik. Namun demikian ada peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UKM dalam kegiatan usahanya, seperti: adanya komitmen pemerintah; ketersediaan sumber daya alam yang beraneka ragam dan lain-lain.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri kecil pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sector ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan pendapatan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.

Industri rumah tangga (*home industri*) adalah industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya. Industri rumah tangga memiliki tenaga kerja

kurang dari empat orang, serta memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengolah industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya (*home industri*) mengolah bahan mentah. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung kemudian diolah sehingga menghasilkan barang yang bernilai tinggi bagi masyarakat. Kegiatan proses produksi dalam industri itu adalah dengan perindustrian kegiatan manufaktur kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial. Karena merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap daerah atau negara.

Jenis industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri rumah tangga membangun ekonomi perdesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal. Kecamatan Rangsang adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten kepulauan meranti. Di Kecamatan Rangsang khususnya di Desa Gemalasari merupakan salah satu sentra pengembangan usaha gula kelapa yang bahan dasarnya dari nira kelapa. Usaha gula kelapa yang berada di kecamatan Rangsang masih berskala usaha rumah tangga. Dimana penggunaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga. Pengusaha ataupun pengrajin masih menggunakan alat yang sederhana, dapat dikatakan teknologi atau alat-alat yang digunakan dalam proses pengelolaan adalah peralatan tradisional. Sehingga mempengaruhi pendapatan pengrajin gula kelapa

Gula kelapa dikenal sebagai “Gula Jawa” yang dihasilkan dari penguapan nira pohon kelapa (*Cocos Nucifera L*). Nira pohon kelapa diperoleh dari

penyadapan bunga kelapa (mayang) yang diiris tangkai bunganya, sehingga keluar nira tetes demi tetes. Gula kelapa tidak dapat digantikan oleh gula lain dalam resep, sebab gula tersebut memiliki kekhasan aroma,mineral,dan rasa.

Tabel 1.1 : Jumlah Unit Usaha Industri Gula Kelapa di Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Desa	Jumlah Unit Usaha
1	Citrai Damai	5
2	Dwi Tunggal	7
3	Gemalasari	32
4	Penyagun	-
5	Repan	-
6	Sungai Gayung kiri	-
7	Tanjung Bakau	-
8	Tanjung Gemuk	-
9	Tanjung Medang	-
10	Tanjung Samak	-
11	Tebun	2
12	Teluk Samak	-
13	Topang	-
14	Wonosari	10
	Jumlah	56

Sumber : data olahan penulis 2018

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha industri gula kelapa di Kecamatan Rangsang sebanyak 56 unit usaha pembuatan gula kelapa. Desa Gemalasari mempunyai jumlah unit usaha industri gula kelapa yang paling banyak yaitu 32 unit usaha, Desa Wonosari di urutan kedua dengan jumlah unit usaha sebanyak 10 unit usaha, Desa Dwi Tunggal mempunyai 7 unit usaha industri gula kelapa, Desa Citra Damai mempunyai 5 unit usaha pembuatan gula kelapa.

Menurut Sudarto (2001) proses pembuatan gula kelapa terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

1. Proses Penyadapan atau Pengambilan Nira Kelapa (Nderes)

- a) Pohon bisa disadap apabila telah menghasilkan dua atau tiga tandan bunga (mayang).
- b) Bagian ujung mayang yang telah seminggu, diikat, diiris sedikit demi sedikit, kemudian diikat dilengkungkan kearah bawah, hasil irisan tersebut akan mengeluarkan tetesan nira yang dimasukkan dalam bumbung (wadah) yang diikat pada mayang tersebut. Mayang ini terus menghasilkan nira sampai kurang lebih 30 hari.
- c) Dalam bumbung bambu diberi laru yaitu suatu campuran yang terdiri atas kapur sirih, penggunaan laru dimaksudkan agar nira tidak masam karena kapur sirih berfungsi untuk menghambat fermentasi nira yang disebabkan oleh mikroorganisme.
- d) Penyadapan dilakukan 2 kali pagi dan sore hari, penyadapan pada pagi hari hasilnya diambil sore hari sedangkan penyadapan sore hari diambil pagi.

2. Proses Pembuatan Gula Kelapa

- a) Nira yang telah diperoleh dari hasil sadapan disaring terlebih dahulu agar terbebas dari kotoran.

- b) Nira hasil saringan secepatnya dimasukkan dalam wajan/panci kemudian dipanaskan sampai 110° C sambil dilakukan pengadukan. Dalam proses pemasakan ini, saat mendidih kotoran halus akan mengapung bersama busa nira. Kotoran tersebut dibuang, agar busa nira yang meluap tidak bertambah banyak maka dimasukkan 1 sendok minyak kelapa atau biasanya dimasukkan sedikit parutan kelapa hingga nira tidak meluap.
- c) Bila nira sudah pekat dan mulai berubah warna berarti nira sudah masak.
- d) Nira yang sudah masak diangkat dari tungku dan tetap dilakukan pengadukan hingga pekatan nira mulai mendingin.
- e) Pekatan nira yang mulai mendingin dimasukkan dalam cetakan yang sebelumnya telah dibasahi terlebih dahulu dengan air, dan selanjutnya didiamkan hingga mengeras dan menjadi gula jawa.

Agar lebih jelas proses pembuatan gula kelapa dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar. 1 Proses pengambilan nira



Gambar. 2 Nira hasil saringan



Gambar. 3 Pengandukan gula kelapa



Gambar. 4 Gula kelapa dimasukkan dalam cetakan.



Gambar. 5 Gula di lepas dari cetakan



Pada gambar 1 ini adalah bentuk proses atau pengambilan nira kelapa, pada gambar no 2 nira hasil saringan dimasukkan dalam wajan lalu dimasak, gambar no 3 nira yang sudah masak diangkat dari tungku dan dilakukan pengadukan hingga pekatan nira mulai mendingin, pada gambar no 4 pekatan nira yang mulai mendingin dimasukkan dalam cetakan yang sebelumnya telah dibasahi terlebih dahulu dengan air, dan selanjutnya didiamkan hingga mengeras dan menjadi gula jawa dan pada gambar no 5 gula yang sudah mengeras dan di lepas dari cetakan.

Gula kelapa masih banyak digunakan khususnya masyarakat Jawa sebagai bumbu masak karena memiliki aroma dan rasa yang khas karamel palmae. Disamping itu, gula jawa juga digunakan untuk pemanis minuman, bahan pembuat kecap, bahan pembuat dodol, dan pembuat kue serta bahan penambah cita rasa pada makanan.

Tabel 1.2 : Tabel Data Produksi Usaha Gula Kelapa Di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Merati Per Tahun

No	Nama Pemilik	Produksi Pertahun	Jumlah Penghasilan	Pemasaran
1	Rendi	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
2	Tejo	10,95 ton	131.400.000	Pedagang setempat
3	Purnomo	11,68 ton	140.160.000	Pedagang setempat
4	Supar	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
5	Nur	2,19 ton	26.280.000	Pedagang setempat
6	Edi	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
7	Yanto	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
8	Ramlan	3,285 ton	39.420.000	Pedagang setempat
9	Peso	4,38 ton	52.560.000	Pedagang setempat
10	Wahyudi	2,19 ton	26.280.000	Pedagang setempat
11	Jum	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
12	Sulami	2,92 ton	35.040.000	Pedagang setempat
13	Anas	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
14	Tugiah	1,825 ton	21.900.000	Pedagang setempat
15	Bahar	2,19 ton	26.280.000	Pedagang setempat
16	Sunardi	2,92 ton	35.040.000	Pedagang setempat
17	Jumawan	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
18	Katemin	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
19	Selamat	3,65 ton	43.800.000	Pedagang setempat
20	Misni	2,92 ton	35.040.000	Pedagang setempat
21	Sogimin	1,825 ton	21.900.000	Pedagang setempat
22	Miswandi	3,285 ton	39.420.000	Pedagang setempat
23	Paimun	3,285 ton	39.420.000	Pedagang setempat
24	Karti	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
25	Mi	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
26	Bukhori	2,19 ton	26.280.000	Pedagang setempat
27	Gun	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
28	Inem	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
29	Hardi	3,285 ton	39.420.000	Pedagang setempat
30	Harno	3,285 ton	39.420.000	Pedagang setempat
31	Samuri	2,555 ton	30.660.000	Pedagang setempat
32	Sajuri	1,825 ton	21.900.000	Pedagang setempat
Jumlah		103,295 ton	1.240.000.000	-
Rata- Rata		3,227 ton	38.750.000	-

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa pendapatan paling banyak sekitar 11,68 ton dan paling sedikit sekitar 1,825 ton dalam setahun. Sedangkan dalam pemasaran gula kelapa kebanyakan dari mereka para pembuat gula kelapa dari segi pemasaran hanya memasarkan sama pedagang setempat yang ada di Desa Gemalasari. Sedangkan pemasaran gula kelapa itu sendiri sudah sampai keluar negeri seperti malaysia.

Perbedaan gula kelapa dengan gula aren antara lain

1. Bahan pembuat

Perbedaan mendasar dari gula kelapa dan gula aren justru berasal dari pembuatannya. Gula kelapa terbuat dari nira pohon kelapa, sedangkan gula aren terbuat dari pohon aren. Nira sendiri merupakan sari atau cairan manis yang keluar dari tandan bunga kelapa dan aren. Nira juga cukup dikenal dengan nama legen. Cara pengolahan kedua nira ini dapat dikatakan sama. Nira yang sudah disadap dari pohon kelapa dan aren akan dimasak dalam wajan besar dan api yang cukup besar, setelah keluar gelembung dan meletup-meletup cairan diaduk hingga benar-benar mengental. Kemudian, cairan gula tersebut dituangkan kedalam cetakan dan dibiarkan hingga keras dan dingin.

2. Bentuk dan kenampakan

Baik gula kelapa dan gula aren, keduanya memiliki warna coklat. Perbedaannya warna coklat gula kelapa lebih kemerahan dan beberapa ada yng berwarna coklat muda. Sementara gula aren, rata-rata

memiliki warna coklat yang lebih pekat dan gelap. Dari segi bentuk keduanya tidak jauh berbeda.

3. Kegunaan dalam memasak

Dalam memasak dan membuat makanan, gula kelapa lebih sering digunakan daripada gula aren. Karena aroma gula kelapa tidak terlalu kuat sehingga tidak akan mengalahkan aroma asli dari bahan makanan utama.

Perbedaannya dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar. 1 Gula Kelapa



Gambar.2 Gula Aren

Manfaat dari gula kelapa adalah

1. Melancarkan sistem pencernaan

Gula kelapa bisa melakukan proses detoksifikasi dalam sistem pencernaan. Dengan menambahkan gula kelapa ke teh, susu, jahe atau minuman dan makanan lain, ini bisa membantu sistem pencernaan yang lebih sehat, bisa juga mengatasi masalah pencernaan seperti diare, mual-mual dan mulas.

2. Mencegah Anemia

Kandungan zat besi dan nutrisi yang lain pada gula kelapa sangat baik dalam memperbaiki sel darah merah dalam tubuh. Nutrisi ini juga baik dalam mencegah maupun mengatasi masalah anemia.

3. Mengobati Sariawan

Masalah sariawan bisa diatasi dengan konsumsi gula kelapa. Tidak hanya mengobati sariawan, gula kelapa juga bermanfaat menghilangkan peradangan dan masalah kesehatan mulut juga gigi.

4. Meredakan batuk dan demam

Gula kelapa bisa meredakan batuk dan dengan dengan cara campur dengan air panas dan tambahkan air lemon ataupun jahe setelah itu minum selagi masih hangat.

Karena banyaknya pengrajin gula kelapa dan masing-masing membuat gula kelapa secara tradisional, masing-masing pengrajin pada umumnya bersifat statis, tidak timbul ide untuk meningkatkan mutu produksi. Maka hasil produksi gulanya berbeda-beda antara pengrajin satu dengan yang lain. Bahkan hasil produksi satu orang yang sama bisa berbeda antara hasil produksi satu hari dengan hari berikutnya. Karena sifatnya tradisional, para petani belum timbul pemikiran untuk mencari pasar alternatif yang membeli hasil produksi gulanya lebih mahal daripada harga yang ditetapkan oleh pedagang pengepul.

Dalam hal pemasaran, hampir semua pengrajin tidak mengetahui jalur atau jaringan pemasaran. Hingga saat ini hampir belum ada koperasi atau kelompok pengrajin yang bertujuan untuk mencari alternatif pasar lain. Satu-satunya jalan

untuk menjual hasil produksinya hanyalah kepada para pengepul dengan harga standar yang ditetapkan oleh pengepul.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan fenomena yang terjadi :

- a. Para pengusaha gula kelapa belum timbul pemikiran untuk mencari pasar alternatif yang membeli hasil produksi gulanya lebih mahal daripada harga yang ditetapkan oleh pedagang setempat.
- b. Pemasaran gula kelapa sudah sampai ke luar negeri seperti Malaysia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis **Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.**

2. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan masalah dan manfaat penelitian yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis dapat mengembangkan ilmu administrasi bisnis khususnya dibidang pemasaran dan jasa.
2. Secara Akademis sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang yang serupa.
3. Secara Praktis dapat menjadi masukan bagi pengusaha gula kelapa dalam proses pengembangan usaha gula kelapa.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Administrasi

Istilah administrasi berasal dari negara Eropa Barat melalui periode penjajahan belanda di indonesia. Eropa barat memperoleh istilah administrasi ini dari bangsa romawi. Administrasi berasal dari kata ad-ministrase yang artinya pertolongan, pemberian jasa, pelayanan jasa dan pengaturan. Dalam pengertian umum, administrasi berarti pemberi bantuan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintah.

Menurut Siagian (2017;2) “Mengatakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang di dasarkan atas rasionalisme tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Sutarto, dalam Mulyono (2008;42) “Mengatakan administrasi adalah suatu proses penyelenggaraan dan pengurusan segenap tindakan atau kegiatan dalam setiap usaha kerja sama yang dilakukan sekelompok manusia untuk mencapai tujuan.

Lalu ada beberapa uraian pengertian administrasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang lain salah satunya Fahmi (2015:1) “Mengatakan administrasi adalah sebuah bangunan hubungan yang tertata secara sistematis yang membentuk sebuah jaringan yang saling bekerja sama satu sama lain untuk mendukung

terwujudnya suatu mekanisme kerja yang tersusun dan mencapai tujuan yang diharapkan”.

Menurut White dalam Hamim (2005 :8) “Administrasi merupakan suatu proses kerjasama yang terdapat pada semua usaha kelompok, pemerintah maupun swasta, militer, skala besar maupun kecil untuk mencapai tujuan tujuan bersama”.

Dari beberapa pengertian para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah suatu bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang dilakukan dalam suatu organisasi dalam usaha menetapkan sasaran dan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.Organisasi

Ada begitu banyak para ahli yang memberikan pendapat mereka tentang organisasi.

Salah satunya adalah Siagian (2017;6) “Yang menyatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang /beberapa orang yang disebut atasan dan seorang /sekelompok orang yang disebut bawahan”.

Menurut Robbins (dalam Fahmi 2015;30) “Mendefinisikan organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan”.

Menurut Schein (dalam Anoraga,2009; 131) “Organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud dan

tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi, serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab”.

Menurut Dale (dalam Subkhi, 2013;3) “Organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu struktur atau pola hubungan kerja kelompok”.

Menurut Manullang (2016;30) “Menyatakan organisasi adalah perkumpulan dari orang-orang yang secara bersama-sama melakukan suatu kegiatan guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Organisasi hanya bisa dibangun jika ada dua orang atau lebih

Selain pengertian diatas, menurut Siagian (2008;96) “Hakikatnya organisasi itu dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, organisasi dipandang sebagai “wadah” dan organisasi dipandang sebagai “proses”. Dimana ketika organisasi dipandang sebagai wadah maka organisasi merupakan tempat dimana kegiatan –kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan”.

Dan ketika organisasi dipandang sebagai proses maka organisasi akan menyoroti interaksi antara orang-orang didalam organisasi itu.

Sedangkan menurut Allen dalam Hamim (2005;35) “Organisasi adalah suatu proses identifikasi dan pembentukan dan pengelompokan kerja, mendefinisikan dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan menetapkan hubungan –hubungan dengan maksud memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam menuju tujuan yang telah ditetapkan”

3.Manajemen

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut (Siagian 2017;5) “Manajemen adalah sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan”.

Menurut Terry (dalam Anoraga, 2009;) “ Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara beruntun dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula”.

Menurut Hasibuan (2016;1) “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Handoko (2012;8) “Manajemen adalah proses perencanaan,pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan uasaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Menurut Budiono dalam Karyoto (2016;3) “Manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain”.

Berdasarkan operasionalnya, maka manajemen organisasi bisnis dapat dibedakan secara garis besar menjadi fungsi-fungsi sebagai berikut (dalam Sule dan Saifullah, 2008;13)

- a. Manajemen Sumber Daya Manusia
- b. Manajemen Pemasaran
- c. Manajemen Produksi
- d. Manajemen Keuangan

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen yaitu kemampuan dan keterampilan untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

4.Manajemen Pemasaran

Menurut Kotler dalam (Anoraga 2011;184) “Sebuah proses yang merencanakan dan melaksanakan konsep, penetapan harga, promosi dan distribusi gagasan, barang dan jasa untuk menghasilkan pertukaran yang memenuhi sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan baik menurut perorangan dan organisasi”.

Menurut Kotler dan Amstrong dalam(Alma 2016;130) “Manajemen pemasaran adalah kegiatan menganalisa, merencanakan, mengimplementasi, dan mengawasi segala kegiatan (program), guna memperoleh tingkat pertukaran yang

menguntungkan dengan pembeli sasaran dalam rangka mencapai tujuan organisasi”.

Untuk keberhasilan kegiatan manajemen pemasaran pada sebuah perusahaan, maka perlu masukan misalnya berasal dari informasi kegiatan yang berjalan dilapangan . umumnya orang beranggapan bahwa manajemen pemasaran berkaitan dengan upaya pencarian pelanggan dalam jumlah besar untuk menjual produk yang telah dihasilkan perusahaan. Tetapi pandangan ini terlalu sempit karena biasanya suatu organisasi (perusahaan) akan menghadapi kondisi permintaan terhadap produknya, mungkin permintaanya cukup, permintaannya teratur atau terlalu banyak permintaan, sehingga manajemen pemasaran harus mencari jalan untuk mengatasi keadaan permintaan yang berubah-ubah ini.

Menurut Stanton (Alma 2016;131), “Proses manajemen pemasaran akan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan cara (1) kegiatan pemasaran pada sebuah perusahaan harus dikoordinasi, dikelola dengan sebaik-baiknya. (2) manajer pemasaran harus memainkan peran penting dalam perencanaan perusahaan”.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen pemasaran adalah suatu seni dan ilmu dalam merencanakan, mengarahkan, mengawasi seluruh kegiatan pemasaran baik dalam memilih pasar sasaran dan mendapatkan, menjaga dan memumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, mengkomunikasi nilai pelanggan yang unggul.

5.Pemasaran

Menurut William dalam (Manap 2016 ;6) “Pemasaran adalah kegiatan yang menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen”.

Menurut Swastha (2000;179) “Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial”.

Menurut Kotler (2007;7) “Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka inginkan dan yang mereka butuhkan melalui penciptaan dan pertukaran produk serta nilai dengan pihak lain. Pemasaran merupakan suatu proses pertukaran produk atau perpindahan hak milik, dalam hal ini adalah pertukaran benda-benda yang bernilai berupa barang dan jasa serta uang untuk kelangsungan hidupnya.

Menurut Irawan (2008;5) “Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial”.

Menurut Kotler dalam (Anoraga 2011;182) “Mendefinisikan pemasaran sebagai proses sosial dan manajerial yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk-produk yang bernilai dengan yang lainnya”.

Pemasaran umumnya dipandang sebagai tugas untuk menciptakan, memperkenalkan, dan menyerahkan barang dan jasa kepada konsumen dan

perusahaan. Orang-orang pemasaran memasarkan 10 jenis wujud yang berbeda (Kotler,2009; 6-8) yaitu :

- a. Barang
- b. Jasa .
- c. Acara
- d. Pengalaman.
- e. Orang
- f. Tempat
- g. Properti
- h. Organisasi
- i. Informasi
- j. Ide

Definisi pemasaraan oleh The American Marketing Association (AMA) Pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberi nilai kepada pelanggan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya (Kotler,2009;5)

Tujuan dari pemasaran itu sendiri adalah untuk mempengaruhi tingkat, jangkauan, waktu, komposisi, permintaan, sehingga membantu organisasi mencapai sasarannya. Dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh individu dan perusahaan.

Berkaitan dengan pemasaran, maka tidak akan terlepas dengan istilah konsep pemasaran. Menurut Kotler dalam (Anoraga 2011 ;181) “Konsep

pemasaran adalah kunci untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri untuk penentuan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran serta memberikan kepuasan yang diharapkan secara lebih efektif dan efisien dibanding pesaing”.

Menurut Swastha (2000; 18) konsep pemasaran terbagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu :

- a. Orientasi konsumen. Suatu perusahaan atau organisasi yang ingin memperhatikan konsumen harus melakukan usaha-usaha sebagai berikut :
 - Menentukan kebutuhan pokok dari pembeli yang akan dilayani dan dipenuhi.
 - Memilih kelompok pembeli tertentu sebagai sarana penjualannya.
 - Menentukan produk dan program pemasarannya.
 - Mengadakan penelitian pada konsumen untuk mengukur, menilai, dan menafsirkan keinginan, sikap serta tingkah laku konsumen.
 - Menentukan dan melaksanakan strategi yang paling baaik, apakah menitik beratkan pada mutu yang tinggi. Harga yang murah atau model yang menarik.
- b. Koordinasi dan integrasi dalam perusahaan. Untuk memberikan kepuasan konsumen secara optima, semua elemen-elemen pemasaran yang ada harus dikoordinasikan dan diintegrasikan. Disamping itu juga harus dihindari adanya pertentangan didalam perusahaan maupun antara perusahaan dengan pasarnya. Semua bagian yang ada dalam perusahaan kemampuan perusahaaan dalam menciptakan dan mempertahankan pelanggan.

- c. Mendapatkan laba melalui pemuasan konsumen. Adanya kepuasan dari harus menyadari bahwa tindakan mereka sangat mempengaruhi pelanggan atas suatu produk akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karna dapat meningkatkan laba. Dengan dmikian, maka konsep pemasaran mengisyaratkan bahwa kegiatan pemasaran suatu perusahaan harus dimulai dengan usaha mengenal dan merumuskan keinginan dan kebutuhan demi konsumennya yang didukung dengan bauran pemasaran agar dapat memuaskan konsumen.

Gronroos menyatakan pemasaran bertujuan untuk menjalin, mengembangkan dan mengomersialisasikan hubungan dengan pelanggan untuk jangka panjang sedemikian rupa sehingga tujuan masing-masing pihak dapat terpenuhi. Hal ini dilakukan melalui proses pertukaran dan saling memenuhi janji (dalam Tjiptono dkk, 2008;2).

- a. Keinginan dan kebutuhan konsumen (*costumer want and needs*)

Didalam pemasaran produk, perusahaan bukan hanya perlu meraih total penjualan melainkan juga harus mampu menjaga hubungan baik dengan konsumennya. Bila konsumen dikenal baik oleh pihak produsen atau sipenyedia barang, maka akan diketahui apa yang akan dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen tersebut sehingga produsen atau sipenyedia dan menantisipasi hal-hal yang melemahkan produk yang mereka tawarkan.

b. Harga yang memuaskan (*cost satisfy*)

Dalam hal tertentu harga yang terjangkau oleh konsumen merupakan variabel yang sangat penting. Namun ada juga konsumen yang mau membeli barang yang ditawarkan dengan harga yang relative mahal. Bila barang atau produk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang mereka sukai, maka harga tersebut tidak akan menjadi masalah bagi konsumen.

c. Tempat membeli

Yaitu tempat membeli barang atau jasa yang diminati oleh konsumen merupakan faktor yang penting juga. Dalam perusahaan oleh konsumen akan memilih dan memperhatikan penjualan produk yang terpercaya dan bermutu produknya.

d. Komunikasi (*Communication*)

Tidak semua konsumen mengetahui dan memahami produk yang dipasarkan. Maka dibutuhkan komunikasi yang baik demi meyakinkan konsumen dengan barang atau jasa yang ditawarkan.

Jadi, kesimpulan pemasaran adalah keberhasilan suatu perusahaan untuk bisa bertahan didalam pangsa pasar, tujuannya untuk memahami keinginan dan kebutuhan konsumen agar produk atau jasa sesuai bagi konsumen sehingga produk atau jasa tersebut dapat terjual dengan sendirinya.

6. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran merupakan bagian dari aktivitas pemasaran yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi konsumen untuk membeli produk dan jasa yang ditawarkan.

Menurut Anoraga (2011 ;191) “Menjelaskan bauran pemasaran adalah variabel-variabel yang dapat dikendalikan oleh perusahaan, yang terdiri dari : produk, harga, distribusi, dan promosi. Terhadap variabel-variabel yang tidak dapat dikendalikan, manajemen pemasaran tidak dapat bertindak banyak. Untuk lebih memperjelas akan dikemukakan untuk masing-masing variabel tersebut”.

a. Produk (*product*)

Produk adalah barang atau jasa yang ditawarkan dipasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan.

b. Harga (*price*)

Harga adalah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa

c. Distribusi (*place*)

Distribusi merupakan masalah lain yang akan dihadapi perusahaan pada saat produk selesai diproses.

d. Promosi (*promotion*)

Promosi adalah bagian dari bauran pemasaran yang besar peranannya. Promosi merupakan kegiatan-kegiatan yang secara aktif yang

dilakukan perusahaan untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan.

7. Industri

Industri merupakan usaha untuk memproduksi barang jadi dari bahan baku atau bahan mentah dengan melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin.

Dari pengertian diatas maka industri mencakup segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan bahan-bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi maupun barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang dari satu tingkat tertentu ketingkat yang lain, kearah peningkatan nilai atau daya guna yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut siahaan (2000;362), penggolongan industri berdasarkan besarnya investasi dibagi sebagai berikut :

1. Industri Berat

Industri berat yaitu industri hulu yang menghasilkan barang jadi atau bahan baku untuk industri hilir. Jenis usaha yang termasuk dalam industri berat adalah :

- a. Industri pertambangan
- b. Industri logam dan pengolahan logam
- c. Industri peralatan dan mesin
- d. Industri pengangkutan

- e. Industri semen
- f. Industri tenaga listrik
- g. Industri kimia dasar

2. Industri Ringan

Industri ringan ialah suatu unit produksi yang menghasilkan barang konsumsi seperti tekstil, bahan makanan, obat-obatan, barang keperluan rumah tangga dan sejenisnya.

3. Industri Kerajinan Rakyat

Industri kerajinan rakyat adalah unit produksi yang tidak menggunakan mesin melainkan tenaga manusia dengan bantuan peralatan sederhana.

Industri kerajinan rakyat dibagi dalam tiga tingkatan:

a. Kerajinan Sembilan (Huisvliet)

Ciri-ciri kerajinan Sembilan

- 1. Tidak merupakan usaha sebagai mata pencaharian pokok
- 2. Tidak terikat pada waktu dan orang lain
- 3. Mengandung unsur seni.

b. Kerajinan Rumah

- 1. Merupakan usaha sebagai mata pencaharian pokok
- 2. Dikerjakan dengan bantuan keluarga

c. Perusahaan Kerajinan

- 1. Perusahaan dikerjakan sebagai mata pencaharian pokok
- 2. Mempekerjakan karyawan diluar anggota keluarga.

8. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sector Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Menurut Rudjito (2003) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja.

9. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga, 2007;66). Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (starting), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau lebih dikenal dengan *franchising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan

baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain(Anoraga, 2007 ;67)

Menurut Anoraga (2007 ;129) adapun indikator-indikator pengembangan usaha adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan modal (*financial*)
- b. Strategi pengembangan usaha (*Business Development*)
- c. Potensi sumber daya manusia (*Human Resources*)
- d. Kemampuan Pengelolaan (*Management Capabilities*)

2. Tahapan Pengembangan Usaha

Menurut Anoraga (2011; 90) ada beberapa tahapan pengembangan usaha antara lain :

1. Identifikasi Peluang

Perlu mengidentifikasi peluang dengan didukung data dan informasi. Informasi ini biasanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti:

- a. Rencana perusahaan
- b. Saran dan usul manajemen kecil
- c. Program dan pemerintah
- d. Hasil berbagai riset peluang usaha
- e. Kadin atau asosiasi usaha sejenis

2. Merumuskan Alternatif Usaha

Setelah informasi terkumpul dan dianalisis maka pimpinan perusahaan atau manajer usaha dapat dirumuskan usaha apa saja yang mungkin dapat dibuka.

3. Selektif Alternatif

Alternatif yang banyak selanjutnya harus dipilih satu atau beberapa alternatif yang terbaik dan prospektif. Untuk usaha yang propektif dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a) Ketersediaan Pasar
- b) Resiko Kegagalan
- c) Harga

4. Pelaksanaan Alternatif Terpilih

Setelah penentuan alternatif maka tahap selanjutnya pelaksanaan usaha yang terpilih

5. Evaluasi.

Evaluasi dimaksud untuk memberikan koreksi dan perbaikan terhadap usaha yang dijalankan. Disamping itu juga diarahkan untuk dapat memberikan masukan bagi perbaikan pelaksanaan usaha selanjutnya.

10. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1	Kamaruddin (2018)	Analisis Pengembangan Usaha Kerajinan Sentra Pandai Besi Amanah Di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentra pandai besi amanah belum mengalami pengembangan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya adalah sumber modal sentra pandai besi amanah masi menggunakan modal dari kelompok masing-masing yang membeli bahan baku.	1. Metode yang digunakan kualitatif, sementara penulis menggunakan metode kuantitatif 2. Objek penelitian berbeda, penulis memilih pengembangan usaha gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kab. Meranti
2	Winda Verawati Sijabat (2017)	Analisis Kinerja Pelayanan Koperasi Kepada Anggota dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus Kud Usaha Bersama di Desa Trimodadi kec. Abung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi yang diterima oleh anggota kud usaha bersama masih relatif rendah, pendapatan rumah	1. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, sementara penulis menggunakan metode Kuantitatif

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
			Kec. Abung selatan kab. Lampung utara	2. Peneliti terdahulu menggunakan dua variabel, sementara penulis menggunakan satu variabel. 3. Objek KUD usaha bersama di desa trimodadi kec. abang selatan kab. lampung utara, sementara penulis memilih usaha gula kelapa di desa gemalasari kecamatan rangsang kab. meranti
3	Siti Maemonah (2015)	Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur pemasaran pada industri kecil gula aren masih pendek. Pengrajin tidak pernah melakukan promosi dan permodalan yang dimiliki industri kecil gula aren berasal dari pengrajin sendiri belum ada bantuan dari	1. Metode penelitian menggunakan metode survey, sementara penulis menggunakan metode kuantitatif. 2. Objek penelitian industri kecil gula aren di kecamatan limbangan kabupaten

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
			Pemerintah	Kendal, Sementara Peneliti usaha gula kelapa di desa gemalasari kecamatan rangsang kabupaten kepulauan meranti
4	Mila Fadilah Utami (2008)	Studi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu Di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Di Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri gula merah di daerah tersebut tidak mengalami kendala ketersediaan bahan baku, selain itu industri gula merah tebu di kecamatan pamotan di dukung dengan ketersediaan tenaga kerja serta sarana dan prasarana lainnya.	1.Objek penelitian Usaha Gula Merah Tebu di Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, sementara Penulis Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. 2.Metode yang digunakan metode survey deskriptif, sementara penulis menggunakan metode kuantitatif

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
5	Resmiwati Isnani, Syaad Affifudin, Syaifudin Lubis (2011)	Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren Di Kabupaten Aceh Tenggara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan yang berpengaruh positif maupun negatif secara signifikan terhadap pengembangan usaha gula kelapa aren dan sifatnya tidak dapat dikendalikan oleh organisasi pemerintah daerah dan organisasi pelaku gula aren. Pembinaan intensif bagi pengusaha gula aren dukungan sarana dan parasarana serta rendahnya produktivitas pengusaha gula aren	1.metode penelitian menggunakan metode deskriptif, sementara penulis menggunakan metode kuantitatif. 2.objek penelitian pengembangan usaha gula aren di kabupaten aceh tenggara, sementara penulis meneliti di desa gemalasari kecamatan rangsang kabupaten kepulauan meranti

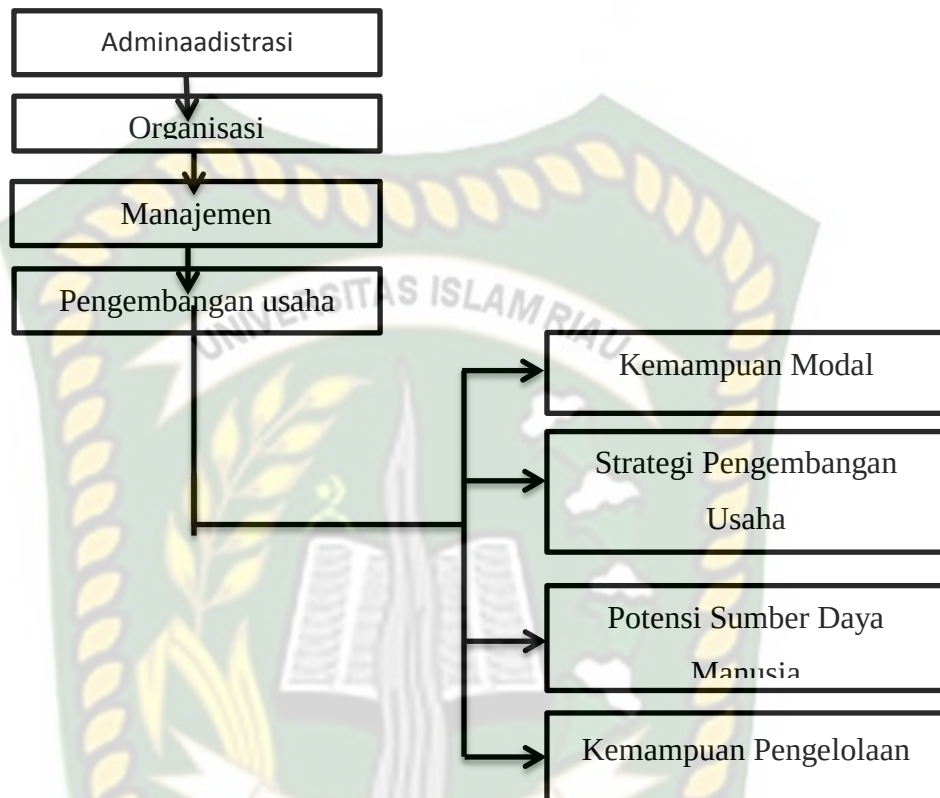
Sumber : Modifikasi Penelitian 2019

Berdasarkan hal diatas maka perbedaan penelitian “ Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti” dengan penelitian-penelitian terdahulu sekaligus sebagai State Of The Art adalah :

1. Pada penelitian terdahulu ada yang menggunakan penelitian dengan dua variabel sementara pada penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis penelitian dilakukan menggunakan satu variabel yaitu hanya “ pengembangan usaha”
2. Kemudian metode yang di gunakan penelitian terdahulu berbeda dengan metode yang penulis gunakan yaitu penulis mennggunakan metode kuantitatif
3. Objek penelitian juga yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan penulis

B. Kerangka Pikir

Gambar II.1 :Kerangka Pikir Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupeten Kepulauan Meranti



Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2019

C.Konsep Operasional

Untuk memudahkan pemberian pemahaman dalam menafsirkan istilah atau konsep terkait ini, maka peneliti memberikan beberapa konsep yang berhubungan langsung dengan penelitian ini

1. Administrasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pengusaha gula kelapa
2. Organisasi adalah sarana atau alat untuk mencapaintujuan bersama
3. Manajemen adalah cara dalam mengatur cara orang lain atau pihak-pihak terlibat dalam suatu lingkungan organisasi yang memiliki tujuan yang sama.
4. Pemasaran adalah kegiatan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti untuk memperoleh hasil yang maksimal
5. Bauran pemasaran adalah meliputi produk yaitu barang atau jasa yang ditawarkan dipasar untuk mendapatkan perhatian
6. Industri adalah usaha memproduksi barang jadi dari bahan mentah melalui proses penggarapan.
7. Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas.
8. Adapun indikator yang diteliti sesuai pokok permasalahan mengenai pengembangan usaha adalah kemampuan modal, strategi pengembangan, potensi sumber daya manusia, dan kemampuan pengelolaan.

9. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat.
10. Gula kelapa adalah gula yang dibuat dari bahan dasar nira kelapa.

D. Operasional Variabel

Tabel II.2 Tabel Operasional Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
1	2	3	4	5
Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga 2007:66)	Pengembangan usaha	Kemampuan modal (<i>financial</i>)	1.Pengumpulan Modal 2.Keuntungan	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Strategi pengembangan usaha(<i>business development</i>)	1.Identifikasi Peluang 2.Penentuan harga	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Potensi sumber daya manusia(<i>Human Resource</i>)	1.Pelatihan 2. Keahlian	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Kemampuan Pengelolaan (<i>management Capabilities</i>)	1.Kreatifitas 2.Pengalaman Kerja	Baik Cukup Baik Kurang Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2019

E. Teknik Pengukuran

Pengukuran terhadap setiap indikator penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial menurut Sugiyono (2017 :93)

Langkah-langkah dalam menyusun skala likert adalah :

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti
2. Menentukan indikator yang dapat mengukur variabel yang diteliti
3. Menurunkan indikator menjadi daftar pertanyaan (kuisisioner)

Pengukuran terhadap indikator variabel diklarifikasi menjadi 3 bagian kategori yaitu : Baik (B), Cukup Baik (CB), dan Kurang Baik (KB) .

Untuk pertanyaan yang diajukan prindikator variabel, masing-masing alternatif jawabannya terdiri dari 3 kategori nilai skor sebagai berikut :

Tabel II.3 : Pengukuran Skala Likert

No	Pilihan	Bobot
1	Baik	3
2	Cukup Baik	2
3	Kurang Baik	1

Variabel pengembangan usaha memiliki 4 indikator, yaitu :

1. Kemampuan Modal (*Financial*)
2. Strategi Pengembangan Usaha (*Business Development*)
3. Potensi Sumber Daya Manusia (*Human Resourch*)
4. Kemampuan Pengelolaan (*Management Capabilities*)

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa Di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, dilakukan penilaian dengan menetapkan ukuran pengembangan usaha Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik terhadap seluruh indikator yang ada sehingga variabel penelitian dapat di ukur sebagai berikut :

- Baik : Apabila seluruh indikator telah terimplementasi dengan baik, dengan hasil rekapitulasi responden antara 66-100%.
- Cukup Baik : Apabila hanya satu indikator yang terimplementasi dengan rekapitulasi responden antara 34-65%
- Kurang Baik : Apabila tidak ada indikator yang terimplemtasi dengan hasil rekapitulasi responden antara 0-33%.

Selanjutnya untuk ukuran setiap indikator dapat dilihat dan dikategorikan sebagai berikut :

1) Kemampuan Modal (*fanancial*), dapat dikatakan :

- Baik : Apabila seluruh item-item penilaian indikator telah terimplementasi dengan baik,dengan hasil rekapitulasi jawaban responden antara 66-100%.
- Cukup Baik : Apabila hanya 2 dari 3 item penilaian indikator yang terimplementasi dengan hasil rekapitulasi responden antara 34-65%.
- Kurang Baik : Apabila hanya satu atau tidak ada item penilaian indikator yang terimplimentasi dengan hasil rekapitulasi responden antara 0-33%

2) Strategi Pengembangan Usaha(*Business Development*)

Baik : Apabila seluruh item-item penilaian indikator telahterimplementasi dengan baik,dengan hasil rekapitulasi jawaban responden antara 66-100%.

Cukup Baik : Apabila hanya 2 dari 3 item penilaian indikator yang terimplementasi dengan hasil rekapitulasi responden antara 34-65%.

Kurang Baik : Apabila hanya satu atau tidak ada item penilaian indikator yang terimplimentasi dengan hasil rekapitulasi responden antara 0-33%

3) Potensi Sumber Daya Manusia (Human Resources)

Baik : Apabila seluruh item-item penilaian indikator telahterimplementasi dengan baik,dengan hasil rekapitulasi jawaban responden antara 66-100%.

Cukup Baik : Apabila hanya 2 dari 3 item penilaian indikator yang si dengan hasil rekapitulasi responden antara 34-65%.

Kurang Baik : Apabila hanya satu atau tidak ada item penilaian indikator yang terimplimentasi dengan hasil rekapitulasi responden antara 0-33%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah tipe penelitian survey deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif, yang menggambarkan keadaan sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi serta menganalisa sehingga di peroleh hasil sesuai dengan masalah penelitian.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat polotivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017 ; 8).

Alasan penulis menggunakan tipe ini adalah untuk mengetahui secara jelas dan konkrit Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Alasan penulis memfokuskan di desa tersebut karena di desa tersebut cukup banyak yang memproduksi gula kelapa dibandingkan dengan desa lainnya, di Desa Gemalasari memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih luas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017;80) adalah” wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjeknya yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu”.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017;81) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek dari penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.I : Populasi Dan Sampel Penelitian

Jenis Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
Pemilik usaha gula kelapa	32	32	100 %

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yaitu cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik sensus sampling. Adapun yang dikatakan dengan sensus sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2017;122) Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Sedangkan jumlah keseluruhan populasi yaitu 32 dan semua populasi tersebut dijadikan sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan daalaam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer menurut sugiyono (2013;193) adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Yang bersifat pendukung saja, bukan data olahan. Data primer ini penulis peroleh langsung dari lapangan dengan bertanya kepada pemilik usaha gula kelapa yang ada di Desa Gemalasari.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiyono (2013;193) adalah” sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Misalnya lewat

orang lain atau lewat dokumen. Peneliti juga mengambil data-data yang relevan dari internet sesuai data yang diperlukan untuk memperjelas penelitian yang dilakukan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data diperoleh penulis dari berbagai penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

2. Teknik kuesioner

Teknik kuesioner menurut Sugiyono (2017;142) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya tentang Analisis Pengembangan Usaha Gula Merah di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Mreanti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti atau mengambil gambar atau foto tempat penelitian diadakan.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Selanjutnya hasil analisa tersebut, diambil beberapa kesimpulan serta diakhiri dengan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

H. Perincian Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi

Untuk mengetahui rencana jadwal waktu kegiatan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel III.2 : Perincian Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi Tentang “Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti”.

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																			
		Januari				April				Mei				Agustus				Novembr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																				
2	Ujian Proposal																				
3	Revisi Proposal																				
4	Revisi Kuisisioner																				
5	Rekomendasi Survey																				
6	Survey Lapangan																				
7	Analisis Data																				
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																				
9	Konsultasi Revisi Skripsi																				
10	Ujian Komprehensif Skripsi																				
11	Revisi Skripsi																				
12	Pengadaan Skripsi																				

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Gula Kelapa di Desa Gemalasari

Usaha gula kelapa yang ada di Desa Gemalasari mulai berdiri pada tahun 1994 yang beralamat di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Usaha ini dilakukan pertama kali oleh Bapak Jumawan. Usaha gula kelapa di Desa Gemalasari telah ada selama 25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah cukup lama menjalankan usahanya, sehingga mereka memiliki cukup pengalaman dalam memproduksi gula kelapa. Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh para pengrajin akan berguna dalam mengatasi berbagai kendala usaha yang mungkin mereka hadapi.

Selain itu, keberadaan industri gula kelapa selama 25 tahun ini menunjukkan bahwa industri gula kelapa telah dapat membantu para pengrajin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Usaha gula kelapa yang ada di Desa Gemalasari dapat berstatus sebagai usaha utama ataupun usaha sampingan.

B. Apa Itu Gula Kelapa Dan Bagaimana proses membuatnya

Gula kelapa adalah gula yang dibuat dari bahan nira kelapa. Yang berbahan dasar pohon kelapa. Untuk membuat gula kelapa, nira yang di didapat tadi di saring terlebih dahulu kemudian baru di didihkan. Gula kelapa tidak dapat di gantikan dengan gula lain dalam resep sebab gula kelapa ini memiliki kekhasan aroma, mineral dan rasa.

1. Proses Pembuatan Gula Kelapa

a. Proses penyadapan atau pengambilan nira kelapa

1. Pohon bisa disadap apabila telah menghasilkan dua atau tiga tandan bunga (mayang).
2. Bagian ujung mayang yang telah seminggu, diikat, diiris sedikit demi sedikit, kemudian diikat dilengkungkan kearah bawah, hasil irisan tersebut akan mengeluarkan tetesan nira yang dimasukkan dalam bumbung (wadah) yang diikat pada mayang tersebut. Mayang ini terus menghasilkan nira sampai kurang lebih 30 hari.
3. Dalam bumbung bambu diberi laru yaitu suatu campuran yang terdiri atas kapur sirih, penggunaan laru dimaksudkan agar nira tidak masam karena kapur sirih berfungsi untuk menghambat fermentasi nira yang disebabkan oleh mikroorganisme
4. Penyadapan dilakukan 2 kali pagi dan sore hari, penyadapan pada pagi hari hasilnya diambil sore hari sedangkan penyadapan sore hari diambil pagi

b. Proses pembuatan gula kelapa

1. Nira yang telah diperoleh dari hasil sadapan disaring terlebih dahulu agar terbebas dari kotoran.
2. Nira hasil saringan secepatnya dimasukkan dalam wajan/panci kemudian dipanaskan sampai 110° C sambil dilakukan pengadukan. Dalam proses pemasakan ini, saat mendidih kotoran halus akan mengapung bersama busa nira. Kotoran tersebut dibuang, agar busa

nira yang meluap tidak bertambah banyak maka dimasukkan sedikit parutan kelapa hingga nira tidak meluap.

3. Bila nira sudah pekat dan mulai berubah warna berarti nira sudah masak.
4. Nira yang sudah masak diangkat dari tungku dan tetap dilakukan pengadukan hingga pekatan nira mulai mendingin.
5. Pekatan nira yang mulai mendingin dimasukkan dalam cetakan yang sebelumnya telah dibasahi terlebih dahulu dengan air, dan selanjutnya didiamkan hingga mengeras dan menjadi gula jawa

2. Bahan-Bahan Dalam Proses Produksi Gula Kelapa

a. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah nira, yaitu cairan bening yang terdapat di dalam mayang atau manggar kelapa yang pucuknya belum membuka. Mayang atau manggar adalah bunga kelapa yang dijumpai pada pohon kelapa yang sudah berumur $\pm$ 8 tahun. Nira diperoleh dengan cara penyadapan atau penderesan. Bahan baku tersebut diperoleh pengrajin dari penyadapan tanaman kelapa milik mereka sendiri, sehingga para pengrajin tidak perlu membeli bahan baku tersebut.

Jumlah bahan baku nira yang dimasak akan sangat berpengaruh terhadap banyak sedikitnya gula jawa yang akan dihasilkan nantinya. Banyak sedikitnya nira yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh jumlah pohon yang disadap dan jumlah bunga kelapa/ mayang yang tumbuh. Tanaman kelapa dapat disadap mulai umur 8 tahun. Setiap satu pohon kelapa biasanya dapat

menghasilkan 1-3 buah mayang untuk disadap, dengan lama penyadapan per mayang sekitar 10-35 hari tergantung dari kondisi pohon kelapa tersebut

Pengadaan bahan baku utama ini dilakukan untuk dua kali produksi, artinya dalam satu hari terdapat dua kali pengadaan bahan baku dan dua kali proses produksi, yaitu pagi dan sore hari. Nira yang diambil pada waktu pagi hari digunakan untuk membuat gula jawa saat itu juga, demikian pula dengan nira yang diambil pada sore hari. Hasil nira yang diperoleh dari satu buah mayang adalah sekitar 0,5-1,75 liter.

b. Bahan tambahan

Bahan tambahan yang adalah kapur sirih. Kapur sirih merupakan bahan yang nantinya dimasukkan dalam botol tempat penampungan nira, setelah sebelumnya direbus terlebih dahulu dengan air. Larutan ini biasa disebut ipah. Fungsi ipah adalah sebagai bahan pengawet untuk mencegah atau memperlambat agar nira tidak cepat rusak ditandai dengan berubahnya rasa nira dari manis menjadi masam serta nira yang mulai berbuih dan berlendir. Apabila nira telah rusak, maka pada saat pemasakan nira tidak akan dapat mengental secara baik dan mengakibatkan gula kelapa yang dihasilkan menjadi berkurang mutunya. Pemberian ipah ini harus sesuai dengan takaran, yaitu sekitar satu sendok makan untuk satu botol penampungan. Apabila pemberian ipah terlalu banyak maka akan berpengaruh pada perubahan rasa dan warna gula jawa menjadi coklat gelap, yang berarti menurunkan mutu dan harga jual gula tersebut.

3. Peralatan Dalam Proses Produksi Gula Kelapa

Pengrajin gula kelapa di Desa Gemalasari selain membutuhkan bahan baku dan bahan tambahan untuk menjalankan usahanya, juga memerlukan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Peralatan yang digunakan dalam industri gula kelapa secara umum adalah peralatan non mekanis yang masih sangat sederhana, bahkan ada beberapa diantara peralatan tersebut yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya. Peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses produksi gula jawa antara lain sebagai berikut:

a. Botol penampungan

Berfungsi sebagai tempat penampungan nira pada saat penyadapan dilakukan, yang diikatkan pada mayang. Biasanya merupakan botol dengan kapasitas sekitar 1 liter sampai 2 liter.

b. Pisau Sadap

Yaitu alat yang terbuat dari besi dan salah satu sisinya sangat tajam, berfungsi sebagai alat untuk memotong ujung mayang yang sudah siap disadap agar menghasilkan tetesan nira. Pisau sadap yang digunakan harus tajam agar irisan mayang yang dihasilkan baik

c. Wajan

Yaitu alat yang terbuat dari alumunium atau besi, berbentuk setengah lingkaran dengan dua pegangan di kedua pinggirnya, berfungsi sebagai tempat untuk memasak nira yang sudah disaring hingga mengental dan siap untuk dicetak.

d. Tungku

Yaitu alat yang terbuat dari tanah liat yang dibuat sedemikian rupa. Alat ini berfungsi sebagai tempat yang digunakan untuk memasak nira.

e. Irus

Yaitu alat yang terbuat dari bambu dan batok kelapa, berfungsi untuk mengaduk nira yang sedang dimasak dalam wajan.

f. Saringan

Alat ini berfungsi untuk menyaring nira yang sudah dituang dari botol air mineral ke dalam wajan, agar nira yang dihasilkan bersih dari kotoran dan bermutu baik.

g. Cetakan

Yaitu alat yang terbuat dari bambu yang dibentuk sedemikian rupa. Alat ini berfungsi sebagai tempat/cetakan nira yang sudah mulai mengental.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian tentang Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam hal mengambil kesimpulan. Adapun data dan hasil tanggapan responden yang dilakukan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

A. Identitas Responden

Identitas responden ini diperlukan untuk memberikan gambaran yang signifikan antara data dari responden dengan analisa yang dilakukan. Identitas responden ini juga diperlukan untuk menjawab tujuan dari penelitian. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menyebarkan kuisisioner kepada pengrajin gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Berikut ini akan dijelaskan kriteria responden mulai dari tingkat usia dan pendidikan.

1. Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian serta penyebaran kuisisioner identitas responden penelitian yang digunakan berdasarkan usia pada responden yang akan peneliti teliti, seperti terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1 : Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Tingkat Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	30-40	10	31 %
2	41-50	16	50%
3	51-60	2	6%
4	Di atas 61	4	13%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

Pada tabel V.1 dapat terlihat bahwa terdapat 10 responden dengan umur 30-40 tahun atau sebesar(31%)dari keseluruhan jumlah pengrajin gula kelapa di Desa Gemalasari. Responden dengan umur 41-50 tahun sebanyak 16 orang atau sebesar (50%) dari keseluruhan jumlah pengurajin gula kelapa di Desa Gemalasari. Responden dengan umur 51-60 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar (6%), dari keseluruhan jumlah pengrajin gula kelapa di Desa Gemalasari. Responden dengan umur di atas 61 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar (13%) dari keseluruhan jumlah pengusaha gula kelapa di Desa Gemalasari. Jadi dari data tersebut dapat diketahui jumlah responden yang berdasarkan usia terbanyak berada diantara 41-50 tahun, karena di umur 41-50 tahun responden sebanyak 16 orang yang berpengalaman dalam mengolah gula kelapa di Desa Gemalasari.

2.Responden berdasarkan jenis kelamin

Untuk mengetahui jenis kelamin responden gula kelapa di Desa Gemalasari dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.2 : Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	24	75%
2	Perempuan	8	25%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan tabel V.2 di atas dapat diketahui bahwa responden dari pengusaha gula kelapa yaitu untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang atau sebesar(75%) dan untuk berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang atau sebesar (25%). Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki, karena untuk usaha gula kelapa ini memang membutuhkan tenaga laki-laki untuk penyadapan atau pengambilan nira dari pohon kelapa.

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.3 : Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	9	28%
2	SMP	14	44%
3	SMA	9	28%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

Pada tabel V.3 di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 9 orang atau sebesar (28%). Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 14 orang atau sebesar (44%). Dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 9 orang atau sebesar (28%). Dengan demikian dapat diketahui jumlah responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah berpendidikan SMP, karena dahulu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi butuh biaya yang banyak dan mereka tidak mempunyai biaya sehingga kebanyakan para pengrajin gula kelapa yang ada di Desa Gemelasari hanya berpendidikan SMP.

4. Responden Berdasarkan Lama Bekerja (Menderes)

Tabel V.4 : Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja (Menderes)

No	Lama Bekerja (Menderes)	Frekuensi	Presentase
1	1-10 tahun	17	53%
2	11-20 tahun	12	38%
3	Di atas 21 tahun	3	9%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

Dari tabel V.4 di atas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja(menderes) selama 1-10 tahun sebanyak 17 orang atau sebesar (53%). Responden yang bekerja (menderes) selama 11-20 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar (38%). Responden yang bekerja (menderes) selama diatas 21 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar (9%). Dengan demikian dapat diketahui jumlah responden berdasarkan lama bekerja (menderes) terbanyak adalah 1-10 tahun atau (53%). Karena di 1-10 tahun itu kebanyakan para pemula yang tertarik

dalam melakukan usaha gula kelapa yang dijadikan sebagai usaha utama ataupun sampingan.

B. Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti

Gula kelapa dikenal juga sebagai gula jawa yang dihasilkan dari penguapan nira pohon kelapa (*Cocos nucifera L.*). Nira adalah cairan manis yang diperoleh dengan melakukan penyadapan terhadap bunga kelapa (mayang) yang belum membuka pada stadia umur tertentu. Adapun gula kelapa adalah bahan pemanis yang merupakan hasil olahan nira yang sejak dahulu hingga saat ini merupakan bahan perdagangan yang penting bagi rakyat di pedesaan.

Gula kelapa masih banyak digunakan khususnya masyarakat Jawa sebagai bumbu masak karena memiliki aroma dan rasa yang khas karamel palmae. Disamping itu, gula jawa juga digunakan untuk pemanis minuman, bahan pembuat kecap, bahan pembuat dodol, dan pembuat kue serta bahan penambah cita rasa pada makanan. Gula kelapa memiliki banyak manfaat kesehatan dibandingkan gula tebu/gula putih. Selain memberikan rasa manis (tapi rendah kalori), gula jawa mengandung garam mineral, kaya nutrisi.

Untuk mengetahui Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti dilihat dari indikator yaitu kemampuan modal, strategi pengembangan usaha, potensi sumber daya manusia dan kemampuan pengelolaan. Berikut ini peneliti akan menguraikan indikator yang dinilai untuk melihat Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.

1. Kemampuan Modal (*Financial*)

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian) . modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Sedangkan modal keahlian adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dan menjalankan suatu usaha. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang dijalankan seperti usaha gula kelapa yang ada di desa Gemelasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai kemampuan modal pengembangan usaha gula kelapa dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel V.5 : Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Modal Usaha Gula Kelapa di Desa Gemelasari

No	Sub Indikator	Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pengumpulan Modal	13 (41%)	15 (47%)	4 (12%)	32
2	Keuntungan	17 (53%)	11 (35%)	4 (12%)	32
	Jumlah	30	26	8	64
	Rata-rata	15	13	4	32
	Persentase	47 %	41%	12%	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk sub indikator yang pertama yaitu pengumpulan modal, yang menjawab baik sebanyak 13 orang atau sebesar(41%). Kemudian yang menjawab cukup baik sebanyak 15 orang atau sebesar (47%). Kemudian yang menjawab kurang baik sebanyak 4 orang atau

sebesar(12%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengumpulan modal untuk usaha gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti di kategorikan cukup baik dengan alasan pengumpulan modal usaha yang diperlukan tidak besar sehingga tidak memerlukan pinjaman dana.

Selanjutnya untuk sub indikator yang kedua yaitu keuntungan, yang menjawab baik sebanyak 17 orang atau sebesar(53%). Kemudian yang menjawab cukup baik sebanyak 11 orang atau sebesar(35%). Kemudian yang menjawab kurang baik sebanyak 4 orang atau sebesar (12%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keuntungan untuk usaha gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti di kategorikan baik dengan alasan karena dengan keuntungan dari usaha tersebut dapat membantu ekonomi keluarga.

Selanjutnya dari hasil wawancara 24 juni 2019 jam 09.00 wib yang penulis lakukan kepada salah satu pengrajin gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Bapak Jumawan menjelaskan bahwa pengumpulan modal usaha yang diperlukan tidak begitu besar sehingga tidak perlu untuk peminjaman dana dan keuntungan yang diperoleh dari usaha gula kelapa terbilang baik karena membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengrajin gula kelapa yang ada di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Bapak Jumawan dapat disimpulkan bahwa dana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha gula ini tidak terlalu besar karena sebagian dana diperoleh dari akumulasi yaitu dari hasil keuntungan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha gula kelapa tersebut dapat membantu kebutuhan ekonomi keluarga sehingga para pengrajin menekuni usaha tersebut sampai sekarang.

Berdasarkan tanggapan responden di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha gula kelapa di Desa Gemelasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti sudah dikatakan cukup baik karna pengumpulan modal usaha yang diperlukan tidak begitu besar sehingga tidak memerlukan pinjaman dana dan hal itulah yang membuat banyak masyarakat di Desa Gemelasari yang menekuni usaha gula kelapa tersebut. Selain tidak memerlukan dana yang besar keuntungan yang didapat dari usaha gula kelapa tersebut cukup memenuhi kebutuhan para pengrajin gula kelapa. Karena semakin usahanya berkembang maka akan dibutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga membutuhkan modal yang lebih besar dan tingkat penjualan semakin bertambah.

2. Strategi Pengembangan Usaha (*Business Development*)

kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (starting), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan franchising. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM dan lain-lain.

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi atau kreativitas (Anoraga,2007). Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah

harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi usaha besar.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai strategi pengembangan usaha gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, dapat dilihat pada tabel V.6 dibawah ini.

Tabel V.6 : Tanggapan Responden Mengenai Strategi Pengembangan Usaha Gula Kelapan di Desa Gemalasari

No	Sub Indikator	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Identifikasi peluang	8 (25%)	15 (47%)	9 (28)	32
2	Penetapan harga	8 (25%)	19 (59%)	5 (16%)	32
	Jumlah	16	34	14	64
	Rata-rata	8	17	7	32
	Presentase	25%	53%	22%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk sub indikator yang pertama yaitu identifikasi peluang yang menjawab baik sebanyak 8 orang atau sebesar (25%), yang menjawab cukup baik sebanyak 15 orang atau sebesar(47 %), kemudian yang menjawab kurang baik sebanyak 9 orang atau sebesar (28%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa identifikasi peluang pengembangan usaha gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti cukup baik dengan alasan karna dengan adanya peluang usaha gula kelapa yang sangat potensial dapat membantu ekonomi keluarga.

Selanjutnya untuk sub indikator yang kedua, berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan yaitu penetapan harga yang menjawab baik sebanyak 8 orang atau sebesar (25%), yang menjawab cukup baik sebanyak 19 orang atau sebesar (59%), kemudian yang menjawab kurang baik sebanyak 5 orang atau sebesar (16%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penetapan harga gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu cukup baik dengan alasan karena pedagang pengepul setempat bersaing sehingga pengepul tidak semena-mena menetapkan harga.

Selanjutnya dari hasil wawancara 24 juni 2019 jam 09.00 wib kepada salah satu pengrajin gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Bapak Jumawan bahwa peluang untuk pengrajin gula kelapa memang sangat besar dan penetapan harga yang diberikan oleh pedagang pengepul cukup baik tetapi seharusnya penetapan harga gula kelapa tidak berubah.

Dari hasil wawancara dengansalah satu pengrajin gula kelapa yang ada di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu dengan Bapak Jumawan dapat di simpulkan bahwa peluang untuk usaha gula kelapa ini sangat menjanjikan para pengrajin gula kelapa, seharusnya dengan peluang usaha yang cukup besar para pengrajin memiliki atau mempunyai inisiatif yang baik dalam melakukan pengembangan usaha gula kelapa agar nantinya mendapatkan keuntungan dan mendapatkan harga yang lebih tinggi dari harga yang diteapkan oleh pedagang pengepul.

Berdasarkan tanggapan responden di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti telah memberikan peluang yang besar bagi para pengrajin karna dapat menjanjikan keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi

para pengrajin dan penetapan harga yang diberikan oleh para pedagang pengepul juga tidak semena-mena dikarenakan para pengepul bersaing sehingga harga yang diberikan merata.

3. Potensi Sumber Daya Manusia (*Human Reseources*)

Potensi sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi ataupun usaha. Peranan sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dikarenakan sebagai pelaku usaha diharapkan dapat berinovasi dalam melakukan pengembangan usaha. Pelatihan dan pengembangan sangat penting bagi tenaga kerja untuk lebih menguasai dan lebih baik terhadap pekerjaan kedepannya.

Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia dengan fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini. Sasaran yang ingin dicapai dan suatu program pelatihan adalah kinerja. Pelatihan sumber daya manusia memiliki tujuan untuk memutakhirkan keahlian seseorang sejalan dengan perubahan teknologi.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai potensi sumber daya manusia terhadap pengembangan usaha gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, dapat dilihat pada tabel V.6 dibawah ini :

Tabel V.7 : Tanggapan Responden Mengenai Potensi Sumber Daya Manusia Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari

No	Sub indikator	Tanggapan responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang baik	
1	Pelatihan	0 (0%)	0 (0%)	32 (100%)	32
2	Keahlian	13 (41%)	19 (59%)	0 (0%)	32
	Jumlah	13	19	3	64
	Rata-rata	6,5	9,5	16	32
	Presentase	21%	29%	50%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan untuk sub indikator yang pertama yaitu pelatihan yang menjawab baik 0 orang atau sebesar(0 %), yang menjawab cukup baik 0 orang atau sebesar (0%), kemudian yang menjawab kurang baik sebanyak 32 orang atau sebesar(100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan dalam pembuatan usaha gula kelapa di desa gemalasari kecamatan rangsang kabupaten kepulauan meranti yaitu kurang baik dengan alasan karena selama mereka menjadi pengrajin gula kelapa belum pernah di adakan pelatihan sama sekali.

Selanjutnya untuk sub indikator yang kedua, berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk sub indikator yang kedua yaitu keahlian, yang menjawab baik sebanyak 13 orang atau sebesar (41%), yang menjawab cukup baik sebanyak 17 orang atau sebesar (59%), kemudian yang menjawab kurang baik sebanyak 2 orang atau sebesar (0%). Dengan demikian dapat di simpulkan keahlian dalam membuat usaha gula kelapa di desa gemalasari kecamatan

rangsang kabupaten kepulauan meranti adalah cukup baik dengan alasan karena sudah ada dasar dari nenek moyang atau turun temurun.

Selanjutnya dari hasil wawancara 24 juni 2019 jam 09.00 wib kepada salah satu pengrajin gula kelapa di Desa Gemelasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Bapak Jumawan bahwa pelatihan dalam pembuatan gula kelapa selama 25 tahun belum pernah ada di desa ini dan keahlian dalam membuat gula kelapa memang seperti turun menurun tinggal seperti apa para pengrajin mengolahnya sehingga dapat menghasilkan kualitas yang bermutu tinggi.

Dari hasil wawancara dan dengan salah satu pengrajin gula kelapa di Desa Gemelasari Kecamatan Rangsang kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Bapak Jumawan dapat di simpulkan bahwa pelatihan pembuatan gula kelapa belumpnah diadakan, seharusnya pelatihan usaha itu perlu di adakan sehingga dengan adanya pelatihan dapat menambah wawasan para pengrajin gula kelapa.

Berdasarkan responden di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha gula kelapa di Desa Gemelasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Merantidikatakan kurang baik karna selama mereka menjadi pengarjin gula kelapa mereka belum pernah mengadakan atau diadakannya pelatihan untuk usaha gula kelapa hal ini dikarnakan keahlian ini didapat dari turun menurun ataupun dari nenek moyang. Sehingga mereka merasa sudah ahli dalam membuat gula kelapa dan mereka merasa tidak memerlukan pelatihan.

4. Kemampuan Pengelolaan (*Management Capabilities*)

Pengelolaan dalam pembuatan usaha sebaiknya memiliki sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha seperti yang diungkapkan oleh Marbun dalam Alma (2004) adalah sebagai berikut ;

a. Percaya diri

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang pemikirannya. Karakteristik kematangan seseorang adalah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak mudah tersinggung.

b. Pengambilan resiko

Seseorang yang akan memulai suatu usaha harus berani menerima resiko dan tantangan seperti persaingan, harga yang tidak selalu stabil.

c. Berorientasi ke masa depan

Untuk menghadapi pandangan jauh kedepan seseorang yang akan memulai usaha akan menyusun strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilakukan.

d. Kreativitas

Merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai kemampuan pengelolaan usaha gula kelapa di desa gemalasari kecamatan rangsang kabupaten kepulauan meranti dapat dilihat pada tabel V.8 di bawah ini :

Tabel V.8 : Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Pengelolaan Usaha Gula Kelapa Di Desa Gemalasari

No	Sub indikator	Tanggapan responden			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Kreatifitas	4 (12%)	5 (16%)	23 (72%)	32
2	Pengalaman kerja	11 (34%)	19 (60%)	2 (6%)	32
	Jumlah	15	24	24	64
	Rata-rata	7,5	12	12,5	32
	Presentase	23%	38%	39%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan untuk sub indikator yang pertama yaitu kreatifitas yang menjawab baik sebanyak 4 orang atau sebesar (12%), yang menjawab cukup baik sebanyak 5 orang atau sebesar (16%), kemudian yang menjawab kurang baik sebanyak 23 orang atau sebesar (72%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreatifitas dalam pembuatan usaha gula kelapa di desa gemalasari kecamatan rangsang kabupaten kepulauan meranti adalah kurang baik dengan alasan para pengrajin gula kelapa belum timbul pemikiran atau ide kreatif untuk kedepannya yang dapat meningkatkan usaha gulanya.

Selanjutnya untuk sub indikator yang kedua, berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk sub indikator yang kedua pengalaman kerja, yang menjawab baik sebanyak 11 orang atau sebesar (34%), yang menjawab cukup baik sebanyak 19 orang atau sebesar (60%). Kemudian yang menjawab kurang baik sebanyak 2 orang atau sebesar (6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja usaha gula kelapa di Desa Gemalasari cukup baik,

dengan alasan di samping pengalaman pribadi dan juga melihat atau menonton dari beberapa media salah satunya yaitu youtube.

Selanjutnya dari hasil wawancara 24 juni 2019jam 09.00 wib kepada salah satu pengrajin gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Bapak Jumawan bahwa kreatifitas dalam membuat usaha gula kelapa masih kurang baik karna dari sebanyak pengrajin yang ada di desa gemalasari belum membunyai ide atau kreatifitas yang baik yang dapat meningkatkan mutu gula kelapa.

Dari hasil wawancara dengan dari salah satu pengrajin gula kelapa yang ada di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Bapak Jumawan dapat disimpulkan bahwa kreatifitas ataupun inisiatif dalam membuat usaha sangat perlu sehingga bisa meningkatkan mutu gula kelapa itu sendiri.

Berdasarkan tanggapan responden di atas, maka dapat diketahui bahwa para pengrajin usaha gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti sudah memiliki pengalaman yang cukup baik dikarnakan mereka sebelumnya melihat atau membantu keluarganya yang juga memilik usaha gula kelapa tersebut, namun para pengrajin gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti kurang memiliki inisiatif atau kreatifitas dalam pengembangan usahanya untuk meningkatkan mutu gula kelapa tersebut. Karna para pengrajin gula kelapa hanya mengandalkan para pengepul yang ada didesa tersebut.

Tabel V.9 : Rekapitulasi Responden Mengenai Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa Di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Indikator	Sub indikator			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Kemampuan Modal	41%	47%	12%	100%
2	Strategi Pengembangan Usaha	25%	53%	22%	100%
3	Potensi Sumber Daya Manusia	21%	29%	50%	100%
4	Kemampuan Pengelolaan	23%	38%	39%	100%
Jumlah		110%	167%	123%	400
Presentase		28%	42%	30%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden yaitu para pengrajin gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti untuk kategori penilaian baik yaitu sebesar 28%, untuk penilaian cukup baik yaitu sebesar 42%, untuk penilaian kurang baik yaitu 30% dari total keseluruhan pengrajin gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 32 pengrajin dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa untuk penelitian yang berjudul Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa Di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, sudah cukup berkembang dilihat dari ke 4 indikator yaitu Kemampuan Modal, Strategi Pengembangan Usaha, Potensi Sumber Daya Manusia, dan Kemampuan

Pengelolaan, ini dapat dibuktikan dengan hasil rekapitulasi yaitu sebanyak 42%, standar kategori persentasi cukup baik 34%-65%.

Dalam hal ini dikarenakan usaha gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti pengumpulan modal usaha yang diperlukan tidak begitu besar sehingga tidak memerlukan pinjaman dana dan hal itulah yang membuat banyak masyarakat di Desa Gemalasari yang menekuni usaha gula kelapa tersebut. Selain tidak memerlukan dana yang besar keuntungan yang didapat dari usaha gula kelapa tersebut cukup memenuhi kebutuhan para pengrajin gula kelapa. Selain itu dilihat dari peluang usaha gulakelapa memberikan peluang yang besar bagi para pengrajin karna dapat menjanjikan keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi para pengrajin dan penetapan harga yang diberikan oleh para pedagang pengepul juga tidak semena-mena dikarenakan para pengepul bersaing sehingga harga yang diberikan merata. Dan para pengrajin di Desa Gemalasari memiliki keahlian yang didapat dari turun menurun ataupun dari nenek moyang. Sehingga mereka merasa sudah ahli dalam membuat gula kelapa dan mereka merasa tidak memerlukan pelatihan. Dilihat dari pengalaman kerja para pengrajin sebelumnya sudah melihat atau membantu keluarganya yang juga memiliki usaha gula kelapa tersebut, namun para pengrajin gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti kurang memiliki inisiatif atau kreatifitas dalam pengembangan usahanya untuk meningkatkan mutu gula kelapa tersebut. Karna para pengrajin gula kelapa hanya mengandalkan para pengepul yang ada di Desa Gemalasari tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Analisis Pengembangan Usaha Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Indikator Kemampuan Modal

Pengembangan usaha gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti berdasarkan indikator kemampuan modal sudah dikategorikan cukup baik dilihat berdasarkan sub indikator yang meliputi pengumpulan modal serta keuntungan. Alasan responden menjawab cukup baik mengenai pengumpulan modal dan keuntungan ialah pengumpulan modal usaha yang diperlukan tidak begitu besar sehingga tidak memerlukan pinjaman dana, sedangkan keuntungan dari usaha gula kelapa ialah bisa membantu dan mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Strategi Pengembangan Usaha

Berdasarkan indikator strategi pengembangan usaha gula kelapa sudah cukup baik dilihat dari sub indikator yang meliputi identifikasi peluang dan penentuan harga. Alasan responden menjawab cukup baik mengenai identifikasi peluang usaha gula kelapa ialah dengan adanya peluang usaha gula kelapa yang sangat potensial dapat membantu dan menjanjikan kebutuhan ekonomi keluarga. Sedangkan untuk penetapan harga gula kelapa, pedagang pengepul setempat bersaing sehingga pengepul tidak semena-mena dalam menetapkan harga.

3. Potensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan indikator potensi sumber daya manusia pengembangan usaha gula kelapa di Desa Gemalasari masih kurang baik dilihat dari sub indikator yaitu pelatihan. Alasan responden menjawab kurang baik mengenai pelatihan usaha gula kelapa ialah karena selama mereka menjadi pengrajin gula kelapa belum pernah mengadakan atau diadakannya pelatihan sama sekali untuk usaha gula kelapa ini sedangkan

4. Kemampuan Pengelolaan

Berdasarkan indikator kemampuan pengelolaan masih kurang baik di lihat dari salah satu sub indikator yaitu kreatifitas. Alasan responden menjawab kurang baik mengenai sub indikator kreatifitas ialah para pengrajin usaha gula kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti belum mempunyai inisiatif atau kreatifitas dalam pengembangan usahanya untuk meningkatkan mutu gula kelapa tersebut.

Berdasarkan ke 4 (empat) indikator diatas Pengembangan Usaha pada Gula Kelapa di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabaupaten Kepulauan Meranti sudah cukup berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Gemalasari Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya para pengrajin mengadakan pelatihan tentang usaha gula kelapa sehingga para pengrajin atau pun pengusaha gula kelapa yang ada di desa tersebut menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan dan meningkatkan usahanya, dan seharusnya pemerintah desa ikut membantu atau turut serta dalam pengembangan usaha gula kelapa tersebut.
2. Agar usaha gula kelapa di Desa Gemalasari berkembang seharusnya para pengrajin mencari pasar alternatif yang membeli hasil produksi gula kelapa lebih mahal di bandingkan dengan pedagang pengepul sedangkan penjualan gula kelapa itu sendiri sudah sampai ke luar negeri seperti Malayasia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2007). *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*. Bandung: alfabeta.
- Anoraga, P. (2007). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, P. (2009). *Manajemen Bisnis (Edisi keempat)*. Jakarta: Rineka.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Hamim, S., & Adnan, I. M. (2005). *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. Pekanbaru, Pustaka Nasional.
- Handoko T.Hani. (2017). *Manajemen*. Yogyakarta:BFE-YOGYAKARTA
- Haryati, Fadzillah. (2010).*Analisis Pengembangan Usaha Distributor Gula Dan Kelapa Di Daerah Argo Mulyo, Sedayu*. Yogyakarta
- Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan ke tujuh belas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karyato. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta, Penerbit Andi
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1, Penerbit: Indeks
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Manap, A. (2016). *Revolusi Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Manullang. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi*. Yogyakarta, Penerbit: Ar-Ruzz Media

- Paryanto, Agus. (2017). *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Di Desa Sumber Agung Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo..* Purworejo
- Praditya, Maningar. (2010). *Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri*
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi Promosi Yang Kreatif & Analisa Kasus Intergrated Marketing Communication*, PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building. Jakarta.
- Siagian, P. S. (2003). *Filsafat Administrasi*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Aksara Bumi.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Subkhi, A., & Jauhar, M. (2013). *Pengantar teori dan perilaku organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, PT. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Sule E, Saufullah K. (2008). *Pengantar Manajemen*. Jakarta Penerbit Prenada Media
- Swasta, Basu. (2000). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta, Liberty
- Tjiptono, Fandy, et al. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta, CV Andi Offset.
- Zulkifli, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: Fisipol UIR
- Fimela. (2018). *Manfaat Mengagumkan Gula Kelapa Untuk Kesehatan*, diakses, Selasa, 12 Juni 2018, jam 18.00, <http://www.fimela.com>
- Mita Arun Pratiwi. (2016). *Pengembangan Usaha*, diakses, Selasa, 07 Juni 2016, jam 16.30, mithaarinpratiwi.blogspot.com